

Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Iqra Pada Santri Masjid Jami Nurul Hidayat Daya

Saparuddin^{1*}, Lutfiah Ahmad², Muhajirin³

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar
lutfiahahmad01@gmail.com

Abstract: This study aims to find out: (1) How the TPQ teacher's efforts in increasing the motivation to read the Qur'an in TPQ Nurul Hidayat Makassar students, (2) How the role of the TPQ teacher in applying the Iqra method in improving the ability to read the Qur'an correctly to the students of TPQ Nurul Hidayat Makassar. The method used in this research is descriptive method, using qualitative research. The procedure for collecting data uses observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted on the Head of the TPQ Unit, TPQ Teachers, and students to assist in information from the results of existing interviews. Data analysis in this study used three data analysis techniques in the study, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that (1) the efforts made by TPQ teachers in order to improve the ability of students to read the Qur'an include making teaching and learning activities a fun activity, having a strong intention and discipline in studying, (2) The role of a teacher TPQ teacher at Masjid Jami Nurul Hidayat Daya Makassar, which plays an important role as a motivator in the teaching and learning process so that students have the urge to learn to read the Qur'an in accordance with the goals to be achieved

Keywords: *TPQ Teachers' Efforts, Improving Students' Al-Qur'an Reading Ability.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Nurul Hidayat Makassar, (2) Bagaimana peranan guru TPQ menerapkan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar pada santri TPQ Nurul Hidayat Makassar.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Prosedur dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Unit TPQ, Guru TPQ, dan santri untuk membantu dalam informasi dari hasil wawancara yang sudah ada. Analisis data dalam penelitian ini memakai tiga teknik analisis data dalam penelitian yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan guru TPQ agar dapat meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an yakni diantaranya menjadikan kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, memiliki niat yang kuat dan disiplin dalam menuntut ilmu, (2) Peranan seorang Guru TPQ di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya Makassar, yaitu sangat berperan penting sebagai motivator dalam proses belajar mengajar sehingga santri memiliki dorongan untuk belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Kata Kunci: *Upaya Guru TPQ, Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri.*

Article History:

Received: 21/10/2021, **Revised:** 08/01/2022, **Accepted:** 29/01/2022

This work is licensed under CC BY 4.0

PENDAHULUAN

Guru adalah profesi yang mulia dan tidak mudah dilaksanakan serta memiliki posisi yang sangat luhur di masyarakat. Guru bukan hanya sebatas tugas yang harus dilaksanakan di depan kelas saja, tetapi seluruh hidupnya memang harus di dedikasikan untuk pendidikan. Selain menyampaikan teori-teori akademis, juga teladan yang digambarkan dengan perilaku seorang guru dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi guru diharapkan tidak hanya didasari oleh gaji guru yang akan dinaikkan, bukan merupakan pilihan terakhir setelah tidak dapat berprofesi di bidang yang lain, tidak juga karena peluang. Selayaknya cita-cita untuk menjadi guru didasari oleh sebuah idealisme yang luhur, untuk menciptakan para siswa sebagai generasi penerus yang berkualitas. Akan tetapi dalam kenyataannya, harapan berbeda dengan kenyataan. Guru yang berprofesi sebagai pendidik kurang memiliki kualitas, termasuk guru Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sarana untuk belajar Al-Qur'an serta tempat dimana pembentukan pemikiran, akhlak dan kreativitas dikembangkan. TPQ adalah tempat dimana santri-santri akan menjadi pemimpin di masa depan. Anak saat ini adalah calon-calon pemimpin. Di TPQ, anak didik berjiwa berani, terpuji, jujur, rajin belajar, pandai membaca Al Qur'an, dan memiliki jiwa tauhid yang tinggi. Anak adalah calon pemimpin, untuk menjadi pemimpin yang berakhlak Qur'ani maka TPQ sangat diperlukan. Jika anak berhasil di TPQ, maka tidak mustahil anak didik juga akan berprestasi di sekolahnya.

Dalam pembelajaran agama Islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah Al-Qur'an, karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, akhlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami Al-Qur'an. Dua sumber penting bagi pemeluk Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist, maka pengenalan agama islam melalui dua sumber tersebut harus di tanamkan sedini mungkin, termasuk dilakukan pada santri TPQ Nurul Hidayat Daya, baik pada santri yang masih berada pada tingkatan kelas rendah maupun yang telah berada pada tingkatan kelas tinggi.

Sebagaimana di jelaskan dalam sabda Nabi saw:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ [صحيح] - [رواه البخاري]

Artinya:

"Usman bin Affan meriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`ān dan mengajarkannya." Hadis sahih – Diriwayatkan oleh Bukhari.¹

¹Maktabah Syamilah (*Kitab Shohih Bukhari*, Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa'allamahu), No. 5027, Juz 6, hal. 192.

Permasalahan yang terjadi adalah ketika Al-Qur'an itu harus dipahami, untuk sekedar membacanya saja dengan benar sesuai kaidah baca Al-Qur'an tidak sedikit santri yang berada pada tingkatan tinggi sekolah dasar kemampuan bacanya masih sangat rendah. Kaidah baca Al-Qur'an yang benar sering juga disebut membaca dengan benar, yang dimaksud benar adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan Al-Qur'an, sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara baca yang bacaan dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya.

Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat adalah hal yang baik digunakan dalam mendukung terutama bagi santri-santri yang masih mudah untuk dikendalikan.

Allah berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra' 17: Ayat 82)²

Menurut Ali Hasan Syafi'i ia menyatakan bahwa jika ditinjau dari usia anak, pendidikan Al-Qur'an lazimnya dimulai sejak usia enam tahun sampai dua belas tahun, sementara pada umur tujuh tahun anak sudah disuruh untuk mengerjakan shalat.³ Karena pada masa inilah perlu ditanamkan pendidikan agama Islam khususnya belajar membaca Al-Qur'an.

Maka dari itu penulis mencoba menyikapi dengan menggunakan metode bacaan yang cukup populer dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode *Iqra'*, karena itulah penulis melaksanakan penelitian tindakan dengan judul "Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode *Iqra'* Pada Santri Masjid Jami Nurul Hidayat Makassar" di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya Makassar.

LANDASAN TEORI

1. Karakteristik Metode *Iqra'*

Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan huruf hijaiyyah, seperti ا ب ت ث ج ح dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yang menyambung huruf hijaiyyah, seperti: ن - ب - ت, ن - ت, ن - س. Selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran Al-Qur'an dewasa ini telah dipakai metode *Iqra'* karena secara menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyyah. Adapun karakteristik 10 sifat buku dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai

²Al-Qur'an dan Terjemah dari Kementerian Agama, Cetakan Terakhir (Q.S Al-Isra': 17 Ayat 82), h. 290.

³M. Ali Hasan Syafi'i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah* (Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994), h. 56.

berikut, Bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat/Klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Variatif, Komunikatif dan Fleksibel.⁴

Metode mempunyai ciri-ciri yang khas yang tidak dimiliki oleh metode-metode lain. Sistem pengajaran merupakan baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Penggunaan metode *Iqra'* adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode *Iqra'* merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an.⁵

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Iqra'*

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a.*Al-Thariqah bi al-Muhākah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- b.*Al-Thariqah bi al-Musyāfahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik mulut santri untuk mengajarkan makharijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
- c.*Al-Thariqah Bi al-Kalām al-Shorīh*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif
- d.*Al-Thariqah bi al-Sual Li Maqāshid al-Ta'limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.⁶ Demikianlah secara umum langkah-langkah pembelajaran metode, dalam pembelajaran tersebut tampak adanya interaksi aktif antara ustadz/ustadzah dengan santri agar target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

3. Macam-Macam Metode Belajar Baca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dibagi beberapa tingkat, yaitu belajar sampai lancar dan sesuai dengan kaedah-kaedah tajwid, belajar memahami artinya, belajar mentadabbur, dan belajar menghafal ayat-ayatnya di luar kepala, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat di masa Nabi saw.

Membaca Al-Qur'an membutuhkan metode agar pembelajaran menjadi mudah. Metode pengajaran Al-Qur'an mengalami perkembangan dan penyempurnaan sehingga lahir banyak metode-metode untuk membaca Al-Qur'an.

⁴<http://triwahyunisuryadewi.blogspot.co.id/2015/03/metode-pembelajaran-al-qur'an.html>. Diakses pada tgl 19 Maret 2016 jam 9:30

⁵As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. 5.

⁶<http://paieunsiqwsb2014.blogspot.co.id/2014/11/makalah-pembelajaran-al-quran.html>. Di akses pada tgl 20 Maret jam 15: 15 wib.

Secara khusus, dalam mempelajari Al-Qur'an ada beberapa metode yang berkembang di Indonesia. Para ulama, tokoh masyarakat, dan para pemimpin lembaga Al-Qur'an banyak menciptakan beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat di antaranya adalah:

a. Metode Aba Ta Tsa (أَبَ تَ ثَ)

Metode Aba Ta Tsa (أَبَ تَ ثَ) adalah suatu metode dalam pengajaran yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an dengan menggabungkan antara kemampuan hafalan, penalaran, dan ucapan dengan menggunakan Al-Qur'an standar Timur Tengah. Metode ini dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak serta menggunakan simbol-simbol tajwid agar mudah dipahami dan diingat oleh anak didik.

Jadi metode أَبَ تَ ثَ merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang sedemikian rupa yang disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak dan menggunakan simbol-simbol agar mudah dipahami dan diingat oleh anak didik.

b. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna.⁷ Pembelajaran dalam metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di kota Yogyakarta yang diperoleh oleh seorang ulama yang bernama As'ad Humam, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Metode *Iqra'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena sangat ditekankan pada bacaannya. Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

c. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan أَبَ تَ ثَ. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan dalam masyarakat Indonesia, bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil.⁸

e. Metode Jibril

Jibril merupakan nama malikat penyampaian wahyu. Metode ini diprakarsa oleh KH. M. Bashori Alwi dan diterapkan pada PIQ Singosari Malang. Penggunaan istilah Jibril ini merujuk kepada perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Sistem dalam metode Jibril bermula dengan

⁷As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2.

⁸Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, cet. 1*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), h. 392.

membaca satu ayat, lalu di tirukan oleh orang-orang yang mengaji. Ustadz/ustadzah membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang mengaji. Kemudian baru ustadz/ustadzah melanjutkan ayat selanjutnya dan ditirukan oleh peserta pengajian sampai mereka dapat menirukan bacaan ustadz/ustadzah yang pas.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a.) Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1.a Faktor Fisiologis Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar membaca Al-Qur'an.

Seorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.⁹

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan situasi, aktivitas atau perilaku sosial secara rinci dan akurat mengenai peran guru TPQ dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro.

Pengolahan dan analisa data meliputi; 1) Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber data. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti, apabila setelah dianalisis terhadap data atau jawaban yang disampaikan kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan wawancara dengan sumber data berikutnya, 2) Mereduksi data. Data dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti, 3) Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya, kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna, dan 4) Verifikasi dan penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

⁹Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h. 189.

¹⁰Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Arruz Media, 2011). h. 202.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Yang Dilakukan Guru TPQ Nurul Hidayat Daya Makassar Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada Santri.

Dalam upaya guru/ustadz meningkatkan motivasi belajar membaca alquran pada santri tidak terlepas dari strategi yang akan dilakukan seorang guru dalam menarik santrinya agar semangat belajar dan membuat materi yang diajarkannya diterima oleh siswa/santrinya. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru/ustadz untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan santri menerima dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa/santri pada akhir kegiatan belajar. Begitupun tidak jauh berbeda dengan ustadz/ustadzah untuk menyiapkan strategi agar santrinya semangat dan tidak malas belajar membaca Al-Qur'an.¹¹

Langkah yang dilakukan oleh pihak TPQ maupun ustadz/ustadzah untuk menerapkan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar membaca santri yaitu meliputi:

a. Penerapan metode pembelajaran yang tepat

Dalam pelaksanaannya strategi dalam upaya ustadz meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Dalam sebuah metode pembelajaran pasti mempunyai tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Quran merupakan langkah-langkah mengajar yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan mengajar Al-Quran ini harus dijalankan secara berturut-turut sesuai dengan hierarkinya.¹² Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ustadzah Nurul Hikmah :

“Tahapan awal yang saya lakukan untuk memulai klasikal pembuka seluruh santri sebelum memulai pembelajaran dan ke ustadznnya masing-masing, saya tenangkan dulu anak-anak dengan pancingan lagu di ikuti dengan gerakan untuk duduk siap. Kemudian saya salam pembuka dan tanyakan bagaimana kabarnya hari ini, terus saya lanjutkan lagi dengan membaca doa-doa harian, surah-surah pendek, dan diselingi lagu-lagu anak Islami, sholawat dan kisah Nabi yang hampir selalu saya tambahkan setiap jadwal klasikalku. Kemudian setelah itu, saya tutup klasikal pembuka dengan membaca doa belajar dan mengatur santr-santri untuk ke ustadznnya masing masing yang sudah memang ditetapkan. Berjalanlah proses belajar mengajar disetiap ustadz/ustadzah sampai waktu selesai mengaji dan kembali semua ustadz berperan mengatur santri

¹¹Lutfi Fadilatul Bhariroh, Skripsi “*Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Santri*” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), h. 101.

¹²Lutfi Fadilatul Bhariroh, Skripsi “*Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Santri*” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), h.111

untuk sholat Isya berjamaah, berdoa dan dilanjutkan sholat sunnah. Setelah santri selesai sholat, kembali diarahkan untuk berkumpul lalu mengikuti klasikal pulang.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, di perkuat oleh hasil observasi peneliti dalam menyaksikan langsung proses klasikal santri TPQ Nurul Hidayat Daya yang dipimpin oleh Ustadzah Nurul Hikmah Pada hari Jum'at 18 Februari 2022

Pada Hari Selasa 22 Februari 2022 pada pukul 19.00 – 20.30 WIB peneliti datang ke TPQ Nurul Hidayat Daya untuk mengadakan observasi pada santri yang di pimpin oleh Ustadzah Nurul. Sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an, ustadzah Nurul memberi salam pembuka untuk memulai klasikal, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa-doa harian, surah-surah pendek, dan diselingi lagu-lagu anak Islami sebelum melanjutkan doa belajar untuk memancing jiwa semangat santri untuk memulai pembelajaran. Kemudian setelah proses klasikal pembuka selesai, santri bersama sama membaca doa belajar, dan masing-masing santri kembali ke ustadz/ustadzah sesuai iqra yang telah ditetapkan ustadz/ustadzahnya. Peneliti juga mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an santri melalui metode Iqra jilid 5 yang diajarkan oleh ustadzah Nurul Hikmah, dari mengajar, menjelaskan, mengisi buku prestasi sampai pembelajaran selesai dan kembali ustadz/ustadzah lain juga ikut serta dalam mengatur santri untuk sholat Isya berjama'ah. Setelah santri dan para ustadz/ustadzah selesai melaksanakan sholat Isya berjamaah, berdoa dan dilanjutkan sholat sunnah, kemudian santri kembali berkumpul untuk mengikuti proses klasikal penutup / pulang.¹⁴

Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan salah satu santri yang bernama Artika:

“Saya senang ketika ustadzah Nurul memimpin klasikal awal untuk memulai pembelajaran, karena banyak hal baru yang diberikan kepada kita seperti lagu lagu anak Islami, sholawat dan kisah” nabi sehingga untuk memulai belajar mengaji kita semangat dan tidak mengantuk¹⁵

Dilanjutkan dengan penjelasan terkait santri yang layak naik ke halaman berikutnya melalui metode Iqra. Ustadzah Nurul menjelaskan bahwa:

“Ada 3 kriteria yang saya pegang untuk lihat santri apakah layak naik atau tidak ke halaman berikutnya, yang pertama, apabila dalam membaca satu halaman buku Iqra tidak gagap dan tidak terputus-putus serta memakan waktu tidak lebih dari lima menit maka santri tersebut mahir membaca Iqra, kedua, apabila dalam membaca satu halaman buku Iqra tidak tergagap dan memakan waktu hampir tujuh menit. Artinya santri bisa membaca huruf hijaiyah tapi belum lancar membacanya, kemudian yang ketiga Apabila

¹³Ustadzah Nurul Hikmah, Guru TPQ “Wawancara” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 22 Februari 2022.

¹⁴Hasil observasi proses klasikal pembuka, pembelajaran membaca Al-Quran, dan klasikal tutup/pulang bersama Ustadzah Nurul, pada jam 19.00-20.30, tanggal 22 Februari 2022

¹⁵Artika, Santri TPQ Nurul Hidayat “Wawancara” di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, tanggal 22 Februari 2022

dalam membaca masih tergalap dan terputus-putus serta memakan waktu lebih dari tujuh menit, artinya santri belum bisa baca huruf hijaiyah.”¹⁶

Dari Pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa TPQ Nurul Hidayat Daya sebelum memulai pembelajaran, didahulukan dengan klasikal bersama seluruh santri yang dipimpin oleh satu ustadz/ustadzah kemudian mengisi klasikal awal dengan membuka, memberi inovasi inovasi baru seperti tambahan doa-doa harian, surah-surah pendek, lagu anak Islami, kisah” Nabi dan lain sebagainya untuk menumbuhkan semangat santri memulai pembelajaran Al-Qur'an dan dengan metode tersebut para santri terkesan tidak monoton.

Kemudian, di lanjutkan dengan doa belajar lalu santri kembali ke ustadz masing-masing sesuai Iqra yang telah di tetapkan ustadz/ustadzahnya. Kemudian untuk melihat bacaan santri apakah layak atau tidak naik ke halaman berikutnya yang di sebutkan oleh Ustadzah Nurul ada 3 kriteria, yakni 1. Apabila dalam membaca satu halaman buku Iqro tidak galap dan tidak terputus-putus serta memakan waktu tidak lebih dari lima menit maka santri tersebut mahir membaca iqro, 2. Apabila dalam membaca satu halaman buku Iqro tidak tergalap dan memakan waktu hampir tujuh menit. Artinya santri bisa membaca huruf hijaiyah tapi belum lancar membacanya, 3. Apabila dalam membaca masih tergalap dan terputus-putus serta memakan waktu lebih dari tujuh menit, artinya santri belum bisa baca huruf hijaiyah. Itulah kira-kira proses pembukaan yang mengacuh semangat santri untuk memulai pembelajaran yang telah peneliti observasi hingga pada proses pembelajarannya.

b. Pemberian Nasihat dan reward kepada santri

Pemberian nasihat dan reward adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar, karena dengan pemberian reward santri akan merasa dirinya lebih berharga. Dengan hal ini peneliti mewawancarai Ustadzah Nurul menanyakan bagaimana pelaksanaan dalam pemberian reward baik itu berupa hadiah, nilai dan pujian, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Nurul:

“Dalam meningkatkan motivasi dapat dilakukan dengan memberikan reward kepada santri, baik itu berupa nilai yang diberikan di buku prestasi santri, selain nilai juga bisa pujian, karena anak itu kalau ketika salah dimarahi terus, maka akan membuat mentalnya itu menurun, sesekali saya memberikan pujian ketika santri keterampilan membacanya bagus atau dalam kekreatitiasannya. Dan strategi yang menarik juga kami laksanakan bercerita/bernyanyi kisah-kisah Nabi yang dimana berisi motivasi. Dari pemberian cerita tentang kisah kepada anak-anak yang bertujuan agar tidak jenuh hanya belajar tentang materi saja akan tetapi juga belajar agar dapat mengambil pelajaran dari cerita orang sholih yang telah dikisahkan/dinyanyikan dari

¹⁶Ustadzah Nurul Hikmah, Guru TPQ “Wawancara” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 22 Februari 2022.

ustadz/ustadzah. Dan diakhir berkisah kita memberikan hadiah kecil untuk santri yang menjawab pertanyaan dari ustadz/ustadzah"¹⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses pemberian motivasi ini sangat dirasakan oleh santri. Santri terlihat lebih santai tapi serius dalam belajar. Sebagaimana hasil observasi peneliti :

“Hari Jum’at tanggal 25 Februari pukul 18.00-21.00 WIB peneliti mengadakan observasi tentang kegiatan bercerita tentang kisah Nabi. Setelah santri semua berkumpul sebelum dimulai berkisah, ustadzah Nurul yang pada saat itu bertugas sebagai ustadzahnya yang bercerita mengajak santri untuk berdoa, yang meliputi Al-Fatihah dan doa sebelum belajar. Santri terlihat antusias dan kompak untuk membaca doanya. Setelah itu dimulailah berkisah dengan judul kisah sang Rasul. diceritakanlah bagaimana Nabi lahir sampai diangkat menjadi Rasul, santri terlihat konsentrasi dalam mendengarkan apa yang telah dikisahkan oleh ustadzah Nurul. Setelah itu ustadzah Nurul bertanya kepada santri siapa nama ibu dan ayah Nabi Muhammad saw, dengan syarat mengangkat tanganya ke atas, serentak santri mengangkat tangannya dan ustadzah menunjuk salah satu santri untuk menjawab, dia bernama Dewi menjawab, ibunya Nabi Muhammad Siti Aminah, ayahnya bernama Abdullah, lalu ustadzah memberikannya hadiah sebagai balasan bahwa Raisa benar menjawab pertanyaan dari ustadzah Nurul, terlihat santri senang ketika mendapatkan hadiah. Pun tidak hanya itu, bentuk kekreatifitasan santri juga berpengaruh pada semangatnya santri belajar membaca Al-Qur’an dengan memberikan gambar lalu diwarnai dengan imajinasi mereka masing-masing dan juga di berikan reward dari hasil yang terbagus juga menjadi acuan semangatnya santri untuk belajar mengaji karena terkesan tidak monoton.”¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh santri yang bernama Dewi, bahwa:

“Ustadzah sering memberikan pujian ketika saya membacanya bagus, dan kalau memberikan hadiah ketika menceritakan kisah Nabi, siapa yang mau menjawab dikasih hadiah, saya merasa senang ketika mendapatkan hadiah dan kadang juga dikasih gambaran untuk diwarnai dan dilihat siapa hasil yang paling bagus, dan yang paling bagus itu di kasih juga hadiah, dan hal itu membuat saya besok-besok lagi untuk menjawab pertanyaan ustadzah dan mewarnai lebih bagus gambaran yang di kasih ustadzah”¹⁹

¹⁷Ustadzah Nurul Hikmah, Guru TPQ “*Wawancara*” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 25 Februari 2022.

¹⁸Hasil *observasi proses klasikal pembuka, pembelajaran membaca Al-Quran, dan klasikal tutup/pulang bersama* Ustadzah Nurul, pada jam 19.00-21.00, tanggal 25 Februari 2022

¹⁹Dewi, Santri TPQ Nurul Hidayat “*Wawancara*” di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, tanggal 25 Februari 2022

Pemberian reward kepada santri saat menceritakan kisah, dan mengasah kekreatifitasan santri melalui gambaran, hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada santri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian nasihat dan reward sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi santri untuk lebih semangat belajar, khususnya belajar membaca Al-Quran. Hal ini dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan santri. Pemberian nasihat dan reward ini dilakukan satu bulan sekali pada hari Jumat, diberikan disela-sela pelaksanaan program alkisah. Karena dengan adanya pemberian ini, santri lebih terbangun dari sifat kemalasannya dan lebih giat dalam mengikuti kegiatan TPQ agar tujuan dari pembelajaran itu dapat dirasakan santri.

c. Kreatifitasan dan keinovatifan guru dalam mengolah kelas

Suasana kelas yang menyenangkan adalah harapan dari ustadz maupun santri, karena santri akan lebih mudah menerima pelajaran apabila didukung mood yang bagus. Kreatif dalam mengolah pembelajaran agar terkesan menyenangkan adalah wajib dilakukan oleh ustadz/ustadzah, terutama dalam pembelajaran membaca Al-Quran karena kalau pemebelajarannya sendiri sudah dirasa menjenuhkan maka akan berdampak pada hasil belajar santri. Seperti halnya apa yang telah dituturkan oleh Ustadza Imran bahwa:

“Mengolah kelas agar belajar tidak terkesan monoton dan menjenuhkan itu penting, nah hal ini saya mempunyai strategi santri tetap semangat dalam belajar adalah menambahkan materi doa-doa keseharian dan juga hafalan hadist-hadist pendek. Saya melaksanakannya ketika sebelum menutup pembelajaran dengan doa, saya mengajak santri untuk menghafalkan hadist-hadist pendek, dalam hal ini saya tidak menekan santri harus hafal hari itu juga tapi saya meminta santri untuk membunyikan hadist itu setiap hari sebelum akhir pembelajaran hal itu saya lakukan agar santri tidak bosan hanya belajar membaca Al-Quran saja”²⁰

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari salah satu santri yang bernama Habibi yang mengatakan:

“Ustadz Imran sebelum mengakhiri pembelajaran memberikan materi tentang hadis-hadis pendek dan doa sehari-hari, saya merasa tidak mengantuk lagi ketika membaca hadis pendek bersama teman-teman, kalau hanya belajar membaca saja saya terkadang tidak bersemangat karena hanya begitu-begitu saja”²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kekreatifitasan ustadz dalam mengolah kelas sangat berpengaruh terhadap lancarnya proses pembelajaran belajar Al-Quran

²⁰Ustadz Imran S.Pd.I, Ketua TPQ “Wawancara” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 29 Februari 2022.

²¹Habibi, Santri TPQ “Wawancara” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 29 Februari 2022.

karena santri akan lebih semangat dan giat belajar dengan kreatifitasannya ustadz mengolah kelas sehingga kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Peranan Guru TPQ Menerapkan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Benar Pada Santri TPQ Nurul Hidayat Daya Makassar.

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara beberapa narasumber, penulis akan memaparkan secara terperinci terkait peranan guru TPQ dalam menerapkan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan BTQ dengan benar pada santri TPQ Nurul Hidayat Daya Makassar.

a. Klasikal awal (seluruh santri)

Dalam proses klasikal awal ini di sajikan secara menyeluruh (berkelompok), seluruh santri mengikuti klasikal yang dipimpin oleh 1 ustadz/ustadzah sesuai jadwal yang telah di tetapkan. Kemudian, terlebih dahulu ustadz/ustadzah mengkondisikan perhatian santri lalu di isi dengan materi hafalan yang disajikan dengan pendekatan bermain, bercerita, menyanyi. Setelah klasikal awal hingga doa belajar selesai, ustadz/ustadzah yang memimpin klasikal mengarahkan santri untuk kembali ke kelompok atau ke ustadz/ustadzahnya masing-masing sesuai tingkatan bacaan dan kelompok yang telah ditentukan, lalu dalam kelompok masing-masing dimana ustadz/ustadzah menjelaskan apa yang harus dipelajari dalam privat/mengaji.

b. Memulai pembelajaran Al-Qur'an / Mengaji

Dalam proses pembelajaran, masing-masing ustadzah dalam kelompok memberi contoh bacaan yang benar kepada santri untuk di simak, kemudian setelah ustadz/ustadzah membacakan bacaan yang benar kepada tiap santri (perorangan), selanjutnya beragantian santri membaca apa yang telah di contohkan bacaan yang benarnya dan ustadz/ustadzahnya kembali yang menyimak bacaan tiap orang santri.

c. Klasikal Akhir (seluruh santri)

Dalam proses klasikal akhir atau biasa di sebutkan klasikal pulang, kembali 1 ustadz/ustadzah memimpin klasial dengan seluruh santri tiap dari masing-masing kelompok seperti halnya klasikal di awal. Kemudian dalam proses klasikal akhir ini ustadz/ustadzah menyajikan materi cerita kisah nabi, menyanyi, hafalan doa harian, pesan dan kesan, hingga pada doa penutup atau doa pulang.

Selanjutnya, dalam hal kenaikan jilid (EBTA) oleh ustadz/ustadzah yang di tunjuk kepala unit TPQ karena dianggap mampu untuk menguji kenaikan jilid santri (EBTA). Setelah ustadz/ustadzah menguji santri dan menganggap santri yang di uji sudah mampu,

maka santri berhak dinaikkan ke jilid berikutnya. Hal ini terus berlanjut, hingga santri akan naik ke Al-Qur'an / Tadarrus.²²

2. Penamatan santri (Target kurikulum dimungkinkan sudah tercapai)

a. Telah tamat paket bahan ajar jilid 1-6 dan paket hafalan lainnya yang telah ditentukan atau di sebutkan level A (dasar)

b. Telah tamat tadarrus Al-Qur'an 30 Juz dan paket tajwid, hafalan yang telah ditentukan dan di sebut level B (Tadarrus)

Setelah santri selesai (dinyatakan telah tamat) level A dan level B, maka santri berhak :

1. Mengikuti wisuda
2. Mendapatkan Ijazah
3. Menjadi asisten mengajar ustadz/ustadzah di TPQ

Kemudian, kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler mencakup kepada :

a. Kemah santri

Kemah santri biasanya di adakan 2 kali setahun tiap santri libur semester di pertengahan tahun dan di akhir tahun, yang dimana kemah santri ini di isi dengan kegiatan-kegiatan kebersamaan santri, kekompakan santri dan hiburan santri.

b. Penampilan/show pada momen-momen penting yang bersifat religius

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada tahun baru Islam, seluruh santri ikut serta dalam perayaan tersebut dengan berbagai penampilan, seperti lomba adzan, show model anak islami, puisi islami, dan lain sebagainya yang bersifat religius.

c. Tadabur Alam (Rekreasi)

Kegiatan tadabur ini di laksanakan sama seperti kegiatan kemah santri, yakni 2 kali setahun, biasanya kegiatan tadabur santri di di gabung dengan kegiatan kemah santri, dimana santri bermalam di masjid dan keesokan harinya di adakan tadabur, santri di bawah ke tempat permandian, setelah kegiatan tadabur selesai, santri kembali berkumpul di masjid kemudian pulang ke rumah dengan menunggu jemputan masing-masing.²³

²²Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, di TPQ Nurul Hidayat Daya, Tgl 1 Maret 2022

²³Observasi Membahas Tentang Penamatan dan Ekstrakurikuler santri, di TPQ Nurul Hidayat Daya, Tgl 1 Maret 2022

3. Penerapan Metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar pada santri TPQ Nurul Hidayat Daya

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan target utama yang harus dicapai oleh setiap santri. Oleh karena itu pada saat evaluasi, kemampuan membaca Al-Qur'an dijadikan sebagai materi pokok, yang harus di kuasai sebagai alat ukur untuk menentukan layaknya seorang santri lulus atau tidak., sedangkan materi-materi yang lain sebagai penunjang.²⁴

Menurut ustadzah Nurul :

“Memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra merupakan salah satu metode yang banyak memberikan kemudahan bagi santri yang baru ingin memulai belajar Al-Qur'an, yang terpenting minat belajar santri itu tinggi dan senantiasa mengikuti pelajaran dengan baik, rajin dan terus menerus. Pelajaran dasar pada jilid 1 itu menuntun para santri untuk mengenal huruf hijaiyah yang belum disambung, setelah menguasai jilid 1 santri naik ke jilid 2 sampai jilid 6. Bagi santri yang sudah menamatkan jilid 6 secara benar dan sesuai dengan makhrajnya akan dapat dijadikan sebagai modal awal untuk belajar Al-Qur'an pada saat setelah dinaikkan di Al-Qur'an besar/ juz”²⁵

Dalam upaya meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra di TPQ Nurul Hidayat Daya Makassar, peneliti telah melaksanakan observasi terkait langkah-langkah yang digunakan para ustadz/ustadzah TPQ Nurul Hidayat Daya, yakni :

1. Pemakaian metode pengajaran privat

Sebelum memulai pembelajaran dengan pemakaian pendekatan metode Iqra ini, ustadz/ustadzah membuka pembelajaran dengan klasikal terlebih dahulu, kemudian memimpin dengan membaca doa, lalu barulah memulai pembelajaran, dengan langkah-langkah :

- a. Para santri yang telah hadir mengumpulkan kartu prestasi/ kartu catatan penilaian
- b. Santri yang telah mendapat giliran berdasarkan kartu prestasi yang telah dikumpulkan di panggil untuk membaca Iqra sesuai dengan jilid yang telah tertera di kartu prestasi santri
- c. Santri yang telah dipanggil diminta untuk membaca langsung.

²⁴Norma Nelita, Skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra Pada Santriwan/Santriwati” (Mataram: IAIN Mataram, 2015), h. 60.

²⁵Ustadzah Nurul Hikmah, Guru TPQ “Wawancara” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 29 Februari 2022.

2. Guru memberikan pembelajaran untuk mendorong santri untuk aktif

Ustadzah menjelaskan materi pokok pelajaran, setelah santri paham dan bisa mengulang bacaannya dengan baik, maka santri disuruh untuk membaca sendiri bacaan-bacaan berikutnya dan guru tinggal menyimak bacaan santri. Karena sebelumnya telah dijelaskan oleh ustadz/ustadzahnya terkait materi, maka selanjutnya santri di dorong untuk aktif.

3. Guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

Ketika santri berhasil dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka guru memberikan apresiasi berupa pujian atas keberhasilannya, sehingga santri terus termotivasi untuk lebih giat untuk belajar.²⁶

Kemudian Ustadzah nurul melanjutkan bahwa :

“Penerapan metode pengajaran ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada santri dengan harapan santri bisa betul-betul mampu menerima dan memahami pelajaran membaca Al-Qur'an, yang selanjutnya berusaha secara maksimal untuk mengamalkan atau mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an yang dimulai dari dasar jilid 1 sampai dengan jilid 6, setelah jilid 6 meningkat, untuk naik di Al-Qur'an besar/juz dapat memudahkan santri untuk membaca dengan baik dan benar. Adapun berdasarkan kartu prestasi santri yang merupakan para santri selama belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra, rata-rata santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik setelah belajar selama tiga sampai enam bulan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan santri untuk menyelesaikan setiap jilid buku Iqra sampai dengan jilid 6.”²⁷

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk memberi dorongan kepada santri. Apakah itu dengan pendekatan metode bisa juga dalam bentuk pendekatan pribadi. Semua ini sangat memiliki peran penting dalam upaya pembelajaran yang sedang dilakukan. Hal ini dapat memicu semangat santri dalam menerima dan memahami apa yang diajarkan.²⁸

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari keduanya ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan

²⁶Observasi langkah-langkah memulai pembelajaran metode Iqra di TPQ Nurul Hidayat Daya, pada tanggal 29 Februari 2022

²⁷Ustadzah Nurul Hikmah, Guru TPQ “Wawancara” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 29 Februari 2022.

²⁸ Norma nelita, Skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra Pada Santriwan/Santriwati” (Mataram: IAIN Mataram, 2015), h. 83.

secara optimal guna untuk mencapai tujuan pengajaran ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada pembahasan sebelumnya, maka di jelaskan oleh ustadz Imran selaku ketua TPQ terkait peranan guru menerapkan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan benar pada santri:

“Jadi, peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar pada santri TPQ Nurul Hidayat Daya ini, kita menggunakan tiga metode, yakni yang pertama pemakaian metode privat, kedua Guru memberikan dorongan untuk santri aktif, dan yang ketiga guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.”³⁰

1. Pemakaian metode Privat

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, masing-masing ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu. Karena sifatnya yang privat maka tingkat kemampuan dari hasil yang dicapai oleh masing-masing santri berbeda dalam satu kelas tidaklah sama. Bagi santri yang cerdas dan rajin, dia akan cepat menyelesaikan buku Iqra tersebut dari jilid 1 sampai jilid 6 tanpa harus menunggu teman-temannya dalam satu kelas. Dan bagi santri yang kurang cerdas/ kurang rajin, dia akan menyelesaikan buku Iqra'nya tersebut dalam waktu yang relatif lama.³¹

2. Guru memberikan untuk mendorong santrinya untuk aktif

Setiap proses pembelajaran pasti menampakkan keaktifan orang yang belajar atau siswa/santri. Keaktifan siswa/santri dalam proses pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya.³²

3. Guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

Untuk mendorong minat santri, setiap prestasi perlu diberi penghargaan. Misalnya dengan kata-kata: bagus, pintar, yah, terus, cantik dan sebagainya. Kalau bacaan santri

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*, h. 37

³⁰Ustadz Imran S.Pd.I, Ketua TPQ “*Wawancara*” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 1 Maret 2022.

³¹As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h.11

³²Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 114.

salah/keliru jangan sekali-kali dicela apalagi dicaci tapi cukup diberi titian ingatan, misalnya: stop, awas, coba diulangi dan sebagainya.³³

Kemudian Ustadz Imran melanjutkan, bahwa:

“Penerapan metode pengajaran tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada santri dengan harapan santri betul-betul mampu menerima pelajaran membaca Al-Qur'an, yang selanjutnya berusaha secara maksimal untuk mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an yang dimulai dari dasar yaitu belajar metode Iqra jilid 1 sampai jilid 6, setelah jilid 6 meningkat untuk belajar membaca Al-Qur'an.”³⁴

Kemampuan santriwan/santriwati di TPQ Nurul Hidayat Daya dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an baik. Hal ini menurut Ustadzah Nurul mengatakan bahwa:

“Selain faktor metode pembelajaran melalui metode Iqra yang telah di terapkan setelah metode Baghdadi, juga ada faktor dari santri itu sendiri yang aktif mengikuti pelajaran dan selalu memperhatikan dengan baik materi pelajaran yang diajarkan oleh ustadzah, khususnya dalam melafalkan bacaan dan huruf Al-Qur'an sehingga para santri di TPQ Nurul Hidayat cepat mengerti dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”³⁵

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan baik tentu akan menghasilkan yang baik pula. Begitu juga halnya dengan penerapan metode Iqra di TPQ Nurul Hidayat Daya, dengan dilaksanakannya secara efektif maka hasilnya juga sesuai dengan yang di inginkan oleh para ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ Nurul Hidayat Daya.

Kemudian, untuk melihat keberhasilan upaya yang telah di lakukan oleh TPQ Nurul Hidayat Daya, maka diadakan rapat evaluasi oleh kepala TPQ bersama dengan para ustadz/ustadzah untuk membicarakan keberhasilan para santri dengan melihat kartu catatan mengajinya/buku prestasi. Santri dalam menyelesaikan materi Iqra tergantung dari kemampuan dan usaha sendiri, mereka yang cerdas dan rajin akan cepat selesai.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada umumnya, baik itu membaca permulaan maupun membaca (pemahaman). Adapun faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold, ialah:

³³As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. 23.

³⁴Ustadz Imran S.Pd.I, Ketua TPQ “Wawancara” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 1 Maret 2022.

³⁵Ustadzah Nurul Hikmah, Guru TPQ “Wawancara” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 1 Maret 2022.

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya untuk belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan diatas.

2. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir, yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz diatas, Wechester mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu, antara lain:

a. Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak dalam belajar membaca.

b. Sosial ekonomi keluarga siswa

Faktor sosioekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orangtua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak.

4. Faktor psikologis

Faktor lain juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini antara lain:

a. Motivasi

Motivasi adalah kunci dalam belajar membaca. Eanes mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

b. Minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

c. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Ada dua aspek kemampuan sosial dan emosi, yaitu stabilitas emosi dan kepercayaan diri.

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan beraksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca.

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru.³⁶

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis, faktor intelektual yang mencakup kemampuan berpikir untuk merespon secara tepat apa yang dibaca, faktor lingkungan yang mencakup latar belakang santri di rumah dan keadaan ekonomi orangtua, dan faktor psikologis yang mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial dan emosi.

Peningkatan kemampuan membaca santri TPQ Nurul Hidayat Daya disesuaikan dengan tingkat atau kelompok belajar. Pada awal santri belum mampu membaca Iqro dengan baik dan benar, setelah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu santri memiliki peningkatan kemampuan membaca sesuai dengan tingkatannya. Kesabaran dan ketekunan

³⁶Faridah Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT BumiAksara, 2008), h. 16-19.

dari ustadz/ustadzah Nurul Hidayat Daya membuat para santri yang secara umum sudah ada kemajuan atau peningkatan dalam membaca Iqro.

Adapun efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah TPQ Nurul Hidayat Daya telah berjalan efektif, sesuai yang diungkapkan Nana Sudjana dalam indikator pembelajaran yang meliputi:

1. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru
2. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa
3. Interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa
4. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran
5. Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi
6. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.³⁷

PENUTUP

TPQ Nurul Hidayat Daya sebelum memulai pembelajaran, didahulukan dengan klasikal bersama seluruh santri yang dipimpin oleh satu ustadz/ustadzah kemudian mengisi klasikal awal dengan membuka, memberi inovasi inovasi baru seperti tambahan doa-doa harian, surah-surah pendek, lagu anak Islami, kisah” Nabi dan lain sebagainya untuk menumbuhkan semangat santri memulai pembelajaran Al-Qur'an dan dengan metode tersebut para santri terkesan tidak monoton.

Untuk melihat bacaan santri apakah layak atau tidak naik ke halaman berikutnya yang di sebutkan oleh Ustadzah Nurul ada 3 kriteria, yakni 1. Apabila dalam membaca satu halaman buku Iqro tidak gagap dan tidak terputus-putus serta memakan waktu tidak lebih dari lima menit maka santri tersebut mahir membaca iqro, 2. Apabila dalam membaca satu halaman buku Iqro tidak tergagap dan memakan waktu hampir tujuh menit. Artinya santri bisa membaca huruf hijaiyah tapi belum lancar membacanya, 3. Apabila dalam membaca masih tergagap dan terputus-putus serta memakan waktu lebih dari tujuh menit, artinya santri belum bisa baca huruf hijaiyah.

Pelaksanaan pemberian nasihat dan reward sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi santri untuk lebih semangat belajar, khususnya belajar membaca Al-Quran. Hal ini dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan santri. Pemberian nasihat dan reward ini dilakukan satu bulan sekali pada hari Jumat, diberikan disela-sela pelaksanaan program al-kisah. Karena dengan adanya pemberian ini, santri lebih terbangun dari sifat kemalasannya

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), Cet. Ke.3, h. 60-63

dan lebih giat dalam mengikuti kegiatan TPQ agar tujuan dari pembelajaran itu dapat dirasakan santri.

Kekreatifitasan ustadz dalam mengolah kelas sangat berpengaruh terhadap lancarnya proses pembelajaran belajar Al-Quran karena santri akan lebih semangat dan giat belajar dengan kreatifitasannya ustadz mengolah kelas sehingga kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra di TPQ Nurul Hidayat Daya sudah dilakukan secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik, antara lain:

a. Pemakaian metode Iqra

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, masing-masing ustadz/ustadzah mengajar para santri secara bergantian satu persatu

b. Guru memberikan pembelajaran untuk mendorong santri aktif

Setiap proses pembelajaran pasti menampilkan keaktifan orang yang belajar atau siswa

c. Guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemah dari Kementerian Agama, Cetakan Terakhir (Q.S Al-Isra': 17 Ayat 82), h. 290.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Arruz Media, 2011). h. 202.
- Artika, Santri TPQ Nurul Hidayat "*Wawancara*" di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, tanggal 22 Februari 2022
- As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2.
- As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. 5.
- As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h.11
- As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. 23.
- Dewi, Santri TPQ Nurul Hidayat "*Wawancara*" di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, tanggal 25 Februari 2022
- Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 114.
- Faridah Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT BumiAksara, 2008), h. 16-19.

- Habibi, Santri TPQ “*Wawancara*” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 29 Februari 2022.
- Hasil *observasi proses klasikal pembuka, pembelajaran membaca Al-Quran, dan klasikal tutup/pulang bersama* Ustadzah Nurul, pada jam 19.00-20.30, tanggal 22 Februari 2022
- Hasil *observasi proses klasikal pembuka, pembelajaran membaca Al-Quran, dan klasikal tutup/pulang bersama* Ustadzah Nurul, pada jam 19.00-21.00, tanggal 25 Februari 2022
- <http://paieunsiqwsb2014.blogspot.co.id/2014/11/makalah-pembelajaran-al-quran.html>. Di akses pada tgl 20 Maret jam 15: 15 wib.
- <http://triwahyunisuryadewi.blogspot.co.id/2015/03/metode-pembelajaran-al-qur'an.html>. Diakses pada tgl 19 Maret 2016 jam 9:30
- Lutfi Fadilatul Bhariroh, Skripsi “*Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Santri*” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), h. 101.
- Lutfi Fadilatul Bhariroh, Skripsi “*Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Santri*” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), h.111
- M. Ali Hasan Syafi'i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah* (Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994), h. 56.
- Maktabah Syamilah (*Kitab Shohih Bukhari*, Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa'allamahu), No. 5027, Juz 6, hal. 192.
- Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), Cet. Ke.3, h. 60-63
- Norma Nelita, Skripsi “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra Pada Santriwan/Santriwati*” (Mataram: IAIN Mataram, 2015), h. 60.
- Norma nelita, Skripsi “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra Pada Santriwan/Santriwati*” (Mataram: IAIN Mataram, 2015), h. 83.
- Observasi Kegiatan Belajar Mengajar*, di TPQ Nurul Hidayat Daya, Tgl 1 Maret 2022
- Observasi langkah-langkah memulai pembelajaran metode Iqra di TPQ Nurul Hidayat Daya*, pada tanggal 29 Februari 2022
- Observasi Membahas Tentang Penamatan dan Ekstrakulikuler santri*, di TPQ Nurul Hidayat Daya, Tgl 1 Maret 2022
- Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 189.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*, h. 37
- Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, cet. I*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), h. 392.
- Ustadz Imran S.Pd.I, Ketua TPQ “*Wawancara*” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 29 Februari 2022.
- Ustadz Imran S.Pd.I, Ketua TPQ “*Wawancara*” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 1 Maret 2022.
- Ustadz Imran S.Pd.I, Ketua TPQ “*Wawancara*” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 1 Maret 2022.
- Ustadzah Nurul Hikmah, Guru TPQ “*Wawancara*” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 22 Februari 2022.
- Ustadzah Nurul Hikmah, Guru TPQ “*Wawancara*” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya, Tanggal 22 Februari 2022.

Ustadzah Nurul Hikmah, Guru TPQ “*Wawancara*” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya,
Tanggal 25 Februari 2022.

Ustadzah Nurul Hikmah, Guru TPQ “*Wawancara*” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya,
Tanggal 29 Februari 2022.

Ustadzah Nurul Hikmah, Guru TPQ “*Wawancara*” Di Masjid Jami Nurul Hidayat Daya,
Tanggal 29 Februari 2022.